

***LEARNING DESIGN USING ADDIE APPROACH TO IMPROVE
STUDENTS' CRITICAL THINKING SKILLS IN BECOMING
ETHICAL LIBRARIANS***

**MERANCANG PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN ADDIE UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS MAHASISWA AGAR
MENJADI PUSTAKAWAN YANG BERETIKA**

Oleh :
Laksmi Dewi
Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Pendidikan Indonesia
e-mail: laksmi@upi.edu

Abstrak. Pustakawan sebagai suatu profesi memiliki kode etik yang harus difahami oleh calon pustakawan. Dalam proses pembelajarannya perlu dikenalkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan menjadi seorang pustakawan. Melalui proses pembelajaran pada mata kuliah Etika Profesi Pustakawan, mahasiswa akan diperkenalkan dengan sejumlah sikap pustakawan yang memiliki etika dan pengetahuan yang dapat berfikir kritis agar menjadi pustakawan profesional yang beretika. Untuk itu proses pembelajaran akan dirancang terlebih dahulu dengan menggunakan pendekatan ADDIE agar hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Studi ini merupakan kajian tentang rancang bangun pembelajaran yang dapat dikembangkan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya berkaitan dengan peningkatan kemampuan berfikir kritis mahasiswa untuk menjadi pustakawan yang beretika. Pengembangan desain pembelajaran ini menggunakan pendekatan model ADDIE. Langkah kegiatan diawali dengan kegiatan Analysis yaitu mengidentifikasi penyebab yang mungkin pada sebuah kesenjangan unjuk kerja (performance). Design yaitu menguji dan memeriksa performan yang diharapkan dengan menggunakan metode pengujian yang tepat. Development yaitu kegiatan menghasilkan dan memvalidasi sumber daya pembelajaran yang terpilih. Implementation yaitu kegiatan mempersiapkan lingkungan belajar dan mengikutsertakan siswa, Evaluation yaitu untuk menilai kualitas proses dan produk pembelajaran, baik sebelum maupun sesudah implementasi. Melalui pendekatan model ADDIE ini akan dirancang program pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan berfikir kritis mahasiswa untuk menjadi calon pustakawan yang beretika.

Kata kunci: ADDIE Approach, Desain Pembelajaran, Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa, Etika pustakawan

Abstract. As a profession, a librarian has an ethic codes to be understood by librarian candidates. In the learning process, candidates or students should be introduced to the knowledge, attitude, and skills required to become a librarian. Through the learning process in the Etika Profesi Pustakawan (Professional Etiquette of Librarians) subject, students are introduced to a number of attitudes, ethics, and knowledge, prompting them to think critically in order to become a professional librarian with good etiquette. To achieve such goal, the learning process should be designed in the first place using the ADDIE approach to achieve expected results in accordance with the goals set. The present study is a review on an instructional design which can be developed to improve the quality of learning process,

particularly in the efforts to enhance students' critical thinking skill in order to become an ethical librarian. The development of the learning design employs the ADDIE approach. The ADDIE model consists of Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The Analysis step is purposed to identify potential factors causing a gap in the performance. In the Design step, the expected performance is tested and assessed using proper testing method. The Development step comprises an activity to produce and validating the selected learning resources supporting the learning process. The Implementation step comprises the preparation of learning environment and the involvement of the students. At last, the Evaluation step is done to evaluate the quality of the learning process and products, both before and after the implementation of the program. Through ADDIE model approach, a learning program will be designed, aiming at improving students' critical thinking ability in order to become an ethical librarian.

Keyword : ADDIE Approach, Instructional Design, Students Critical Thinking Skill, Ethical Librarian

PENDAHULUAN

Pustakawan adalah suatu profesi professional, yaitu suatu pekerjaan yang memiliki kompetensi khusus dan memiliki latar belakang pendidikan berkaitan dengan kepustakawanan yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Selain itu pustakawan dikatakan sebagai sebuah profesi karena telah memenuhi persyaratan suatu profesi, yaitu adanya kode etik, terdapat pola pendidikan profesi yang jelas, memiliki asosiasi atau organisasi keahlian, berorientasi pada jasa, serta memiliki tingkat kemandirian (Basuki, 1991: h. 148). Untuk menjadi pustakawan seseorang harus menempuh jalur pendidikan formal di perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan kepustakawanan dan informasi. Melalui pendidikan formal di perguruan tinggi, para lulusan diharapkan dapat menjadi pustakawan yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan di lingkungan pekerjaan. Lingkup pekerjaan pustakawan cukup luas dengan adanya jenis-jenis perpustakaan seperti perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan perguruan tinggi, dan perpustakaan sekolah/ madrasah (UU No. 43 Tahun 2007).

Posisi pustakawan saat ini semakin banyak dibutuhkan diberbagai lembaga, khususnya perpustakaan perguruan tinggi

(Saleh & Yulia, 2010). Peran pustakawan dari masa ke masa semakin tinggi seiring dengan semakin berkembangnya informasi yang tidak hanya berkembang secara manual, namun juga berkembang semakin merajalela di dunia maya. Tentunya dibutuhkan peran pustakawan dalam memberikan pendidikan kepada pemustaka agar dapat memfilter informasi dengan baik dan benar. Selain memiliki sikap professional, juga harus memiliki etika dalam menjalankan tugas keputakaannya.

Penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi saat ini baik dari sisi kurikulum, desain pembelajaran, dan proses pembelajaran harus mengacu pada KKNI dan Standar Pendidikan Tinggi. Setiap proses pembelajaran yang dirancang harus mengacu pada capaian pembelajaran dan profil lulusan program studi yang terdiri atas capaian pembelajaran sikap, pengetahuan, dan keterampilan (SPM-UGM, 2017). Untuk menjawab sejumlah tantangan yang ada, seyogyanya setiap penyelenggara program studi perpustakaan dan informasi di perguruan tinggi berupaya menghadirkan proses pembelajaran bagi mahasiswa untuk mengetahui, merasakan, dan memiliki pengalaman pembelajaran dan pekerjaan sebagai pustakawan. Terlebih dalam menghadapi tantangan abad 21 dimana setiap sumber daya manusia yang ada harus memiliki keterampilan-keterampilan yang dapat

mendukung agar mereka kelak dapat hidup di masyarakat yang penuh kompetisi.

Untuk menyiapkan proses pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan keterampilan abad 21, tentunya perlu ada strategi dan teknik yang digunakan untuk mendesain pembelajaran agar efektif. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang menekankan pada hubungan sistemik antara berbagai komponen, yaitu semua komponen yang ada harus terintegrasi dalam suatu pembelajaran sesuai dengan fungsinya berhubungan satu sama lain dan membentuk satu kesatuan. Pada umumnya para ahli pembelajaran memandang bahwa pembelajaran itu merupakan suatu proses yang berkelanjutan dan merupakan suatu siklus dari beberapa komponen. Pembelajaran sebagai suatu sistem memiliki komponen-komponen, yaitu ada peserta didik (*learner*), proses pembelajaran, kurikulum, pengajar, sarana prasarana, bahan pembelajaran, dan lulusan yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan (Suparman, 2014).

Pentingnya mendesain pembelajaran dapat membantu dosen dalam mendesain pembelajaran agar menghasilkan hasil yang optimal melalui proses memilih peristiwa yang tepat dan merencanakannya dalam prosedur yang tepat (Khadjooi, Rostami, & Ishaq, 2011). Selain itu mendesain pembelajaran

seyogyanya sesuai dengan karakteristik mahasiswa dan tuntutan kebutuhan pekerjaan. Banyak model dan teknik mendesain pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli dan diadaptasi oleh praktisi pembelajaran yang digunakan baik untuk kepentingan pembelajaran di kelas pendidikan formal maupun non formal (pelatihan-pelatihan).

Produk desain pembelajaran di perguruan tinggi dikenal dengan istilah Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Secara komponen RPS telah memiliki komponen yang telah disepakati. Hanya saja bagaimana komponen tersebut dapat diisi serta apa yang menjadi dasar pertimbangan dalam membuat RPS tersebut. Sebagai pendidik seyogyanya dosen dapat mendesain pembelajaran yang didasarkan pada hasil analisis yang dilakukan baik terhadap karakteristik mahasiswa, kompetensi yang ingin dicapai, materi yang akan diberikan, serta cara apa yang akan dilakukan untuk melaksanakan proses pembelajaran tersebut. Untuk itu agar rancangan pembelajaran dapat disusun dengan baik, maka perlu dilakukan langkah-langkah desain pembelajaran.

Banyak ragam model desain pembelajaran yang dapat digunakan untuk merancang program pembelajaran, salah satunya adalah pendekatan ADDIE. ADDIE adalah suatu paradigm pengembangan suatu produk yang diterapkan untuk merancang pembelajarn

dengan menyiapkan lingkungan belajar yang dapat memfasilitasi pembelajaran yang kompleks dengan melibatkan lingkungan belajar secara optimal dengan merespon banyak situasi, interaksi dalam konteks, dan interaksi antar konteks (Branch, 2009).

Desain pembelajaran yang akan dikembangkan yaitu mata kuliah Etika Profesi Pustakawan. Mata kuliah ini adalah mata kuliah program studi yang wajib diambil oleh seluruh mahasiswa yang ada di program studi perpustakaan dan informasi. Mata kuliah ini mempelajari secara teori dan praktek tentang etika profesi pustakawan berkaitan dengan aspek sikap profesional seorang pustakawan. Dalam merumuskan Capaian Pembelajaran Matakuliah (CPM) mengacu pada Capaian Pembelajaran Program Studi (CPPS) yang telah ditetapkan yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Capaian pembelajaran pada mata kuliah ini lebih banyak memilih pada aspek sikap. Untuk itu perlu dirancang pembelajaran yang dapat meningkatkan kepekaan terhadap sikap beretika, tetapi juga memiliki kemampuan berfikir kritis dalam menyampaikan pengetahuan tentang perkembangan perpustakaan dan lembaga informasi baik pada skala local, nasional, regional, dan internasional. Desain pembelajaran yang digunakan menggunakan pendekatan ADDIE yang dimulai dengan *analysis, design,*

development, implementation, and evaluation yang memfokuskan pada bagaimana merancang pembelajaran Etika Profesi Pustakawan agar menjadi calon pustakawan yang beretika dan memiliki kemampuan berfikir kritis yang baik. Hasil dari rancangan ini akan dinilai oleh ahli mata kuliah dan ahli desain pembelajaran.

Desain pembelajaran adalah sistem pembelajaran yang dikembangkan secara sistematis dan terstruktur dalam mengembangkan bahan pembelajaran berdasarkan tujuan, penggunaan strategi pembelajaran yang relevan, adanya umpan balik, dan bentuk evaluasi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik (Martin, 2011; Sims, 2006). Dari pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa desain pembelajaran merupakan landasan pokok bagi pendidik dan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik. Pendidik dalam melaksanakan tugasnya perlu mempersiapkan kegiatan pembelajaran secara matang. Melalui desain pembelajaran dapat memberikan gambaran acuan kerja jangka pendek dan jangka panjang. Acuan jangka pendek dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran, sedangkan acuan jangka panjang dalam bentuk silabus pembelajaran yang bersifat kompleks dan bervariasi. Desain pembelajaran yang disusun secara sistematis akan memberi pengaruh yang besar kepada

pengembangan individu. Pendidikan akan berhasil jika dirancang secara matang, sehingga akan berdampak pada terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (*instructional effect*) dan tujuan pembelajaran di (*nurturant effect*). Desain pembelajaran dibuat dan dilaksanakan guna merealisasikan pendekatan sistem (*system approach*). Pendekatan sistem mengandung makna pelaksanaan sejumlah langkah dimulai dari analisis kebutuhan dan tujuan, bahan dan cara penyampaian, serta evaluasi.

Terdapat beberapa asumsi dasar dalam mendesain instruksional. Pertama, bahwa desain pembelajaran harus ditujukan untuk membantu pembelajaran individu. Kedua, bagi desainer bahwa desain instruksional memiliki fase yang bersifat langsung maupun tidak langsung (jarak jauh). Ketiga, yang harus dilakukan dalam desain pembelajaran adalah bahwa pembelajaran yang dirancang secara sistematis dapat mempengaruhi perkembangan manusia individual. Keempat, yaitu desain instruksional harus dilakukan dengan menggunakan pendekatan sistem. Kelima, yaitu pembelajaran yang dirancang harus didasarkan pada pengetahuan tentang bagaimana manusia belajar (Gagne & Briggs, 1974).

Desain pembelajaran adalah penyusunan pola, rancangan, keseluruhan struktur, atau kerangka (outline) yang disusun secara sistematis yang digunakan

sebagai panduan dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran agar prosesnya dilaksanakan secara tertata dengan baik untuk pencapaian hasil yang optimal (Supriadi & Darmawan, 2011; Sanjaya, 2010; Pribadi, 2010). Mendesain pembelajaran mengawali langkah dengan menganalisis kebutuhan peserta didik dalam menentukan apakah dapat digunakan pendekatan pedagogik ataukah andragogik. Pedesain pembelajaran andragogik perlu memiliki *skill* atau keterampilan dalam hal penguasaan kerangka teori, konsep, metode, strategi atau teknik pembelajaran sebagai suatu seni tersendiri (Muthe, 2009). Pendesain pembelajaran pedagogik perlu memiliki kemampuan menganalisis kondisi dan kebutuhan siswa dalam berbagai aspek, entah psikologis, sosio-budaya, keadaan fisik, dan lain sebagainya.

Mendesain pembelajaran di perguruan tinggi, perlu memperhatikan aturan-aturan yang berlaku dalam pengembangan kurikulum dan penyelenggaraan pembelajaran. Salah satu yang menjadi acuan dalam menyusun rancangan pembelajaran ini adalah UU No. 12 Tahun 2012, Perpres No. 8 Tahun 2012, dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi No. 44 tahun 2015. RPS yang dikembangkan di perguruan tinggi seyogyanya dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sesuai CP lulusan yang ditetapkan, sehingga harus dapat

ditelusuri keterkaitan dan kesesuaian dengan konsep kurikulumnya. Rancangan dititik beratkan pada bagaimana memandu mahasiswa belajar agar memiliki kemampuan sesuai dengan CP lulusan yang ditetapkan dalam kurikulum, bukan pada kepentingan kegiatan dosen mengajar. Pembelajaran yang dirancang adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student centred learning). RPS wajib ditinjau dan disesuaikan secara berkala dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (SN-Dikti No 44 Tahun 2015).

Mendesain pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan dan model yang ada. Desain pembelajaran yang dikembangkan menggunakan pendekatan ADDIE yang dikembangkan yang dipopulerkan oleh Robert M. Branch. Pendekatan ADDIE dalam model desain pembelajaran ini merupakan model umum yang digunakan sebagai pedoman dalam membuat rancangan yang efektif. Tahapan perancangan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ADIIE dimulai dengan Analisis (*Analysis*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Pelaksanaan (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*) (Aldoobie, 2015; Branch, 2009).

Model ADDIE dikembangkan secara sistematis dan berpijak pada landasan teoretis desain pembelajaran. Model ini disusun secara terprogram dengan urutan-

urutan kegiatan yang sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pembelajar. Secara visual tahapan ADDIE Model dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Tabel 1. Tahapan desain pembelajaran dengan pendekatan ADDIE

	Analyze	Design	Develop	Implement	Evaluate
Concept	Mengidentifikasi masalah dari adanya ketimpangan performa/ kinerja	Memverifikasi kinerja yang diharapkan dan pemilihan metode penilaian yang sesuai	Mengembangkan dan memfasilitasi sumber-sumber belajar	Mempersiapkan lingkungan belajar dan melibatkan siswa	Menilai kualitas proses dan hasil pembelajaran sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan
Common Procedures	1. Memvalidasi ketimpangan performa/ kinerja 2. Menentukan kompetensi pembelajaran 3. Mengidentifikasi kasi karakteristik sasaran 4. Mengidentifikasi kasi sumber-sumber yang dibutuhkan 5. Menentukan sistem penyampaian pembelajaran	6. Menginventarisir tugas-tugas yang dimiliki 7. Menyusun indikator pembelajaran 8. Mengembangkan teknik penilaian	9. Mengembangkan materi pembelajaran 10. Memilih dan mengembangkan media pembelajaran pendukung 11. Mengembangkan panduan pembelajaran untuk peserta didik 12. Mengembangkan panduan pembelajaran untuk pendidik 13. Menyusun perbaikan formatif 14. Mengembangkan alat tes	15. Mempersiapkan pengajar 16. Mempersiapkan peserta didik	17. Menentukan kriteria penilaian 18. Memilih alat evaluasi 19. Melaksanakan evaluasi
	Analysis Summary	Design Brief	Learning Resources	Implementation Strategy	Evaluation Plan

(Branch, 2009)

Penerapan ADDIE pada dasarnya rancangan pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran siswa aktif, inovatif, otentik dan inspiratif. Pembuatan sebuah produk pembelajaran dengan menggunakan ADDIE merupakan sebuah kegiatan yang menggunakan perangkat yang efektif. ADDIE yang membantu menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang kompleks dan juga mengembagkan produk-produk pendidikan dan pembelajaran tulisan ini bertujuan untuk memperkenalkan pendekatan ADDIE sebagai landasan proses dalam membuat

sumber-sumber belajar secara efektif. Pada tulisan ini desain pembelajaran yang akan dikembangkan mengacu pada prosedur perancangan pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan ADDIE.

Kemampuan berfikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang saat ini harus lebih ditingkatkan dalam upaya menjawab tantangan abad 21. Kemampuan berfikir kritis adalah kemampuan kemampuan mengeksplorasi secara komprehensif dan sistematis cara berfikir tentang suatu ide, isu, dan kejadian dan menghasilkan daya pikir intelektual dalam memutuskan keyakinan dan hal yang dapat dilakukan (Paul & Linda, 2007; Ennis, 1993. Berbagai aspek dalam kemampuan berfikir kritis banyak dikembangkan oleh para ahli, salah satunya adalah Robert H. Ennis. Ennis membagi kemampuan berfikir kritis ke dalam dua hal pada aspek karakter dan kemampuan. Penelitian ini akan memfokuskan pada kemampuan berfikir kritis yang terbagi atas 5 (lima): yaitu 1) memberikan penjelasan dasar (*elementary clarification*) yang meliputi memfokuskan pada pertanyaan dan menganalisis argumen, 2) membangun keterampilan dasar (*basic support*) meliputi menilai kredibilitas sumber, mengamati dan menilai laporan observasi, 3) menarik kesimpulan (*Inference*) meliputi kemampuan mengurangi dan menilai hasil deduksinya, menginduksi sumber, membuat dan menilai hasil penilaian, 4) membuat penjelasan lanjut

(*advanced clarification*) meliputi membuat definisi suatu term dan menilai definisi yang telah dikembangkan, mengidentifikasi asumsi strategi dan taktis, 5) strategi dan taktik (strategies and tactic) menentukan tindakan dan kemampuan berinteraksi dengan pihak-pihak lainnya (Ennis dalam Yildirim & Ozkahraman, 2011). Keterampilan berfikir kritis perlu terus menerus dikembangkan dalam proses pembelajaran agar mahasiswa terbiasa melakukannya dan berdampak pada performa peserta didik (Julita, 2014; Dwijayani & Yulianti, 2010)

Pustakawan adalah suatu profesi profesional yang memiliki kualifikasi akademik tertentu, kompetensi yang ditetapkan oleh peraturan yang berlaku, serta sertifikasi untuk menjadi pustakawan. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pustakawan terdapat nilai-nilai keprofesionalan yang harus dijunjung tinggi oleh pustakawan. Selain itu juga terdapat fungsi sosial dalam melaksanakan tugas kepustakawan dalam bentuk pengabdian pada masyarakat (Mbonuong, 2013; Syamsuddin, 2002). Pustakawan dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka, harus memberikan pelayanan yang menyenangkan dan memberikan fasilitas kepada pemustaka untuk mempermudah pencarian informasi yang dibutuhkan. Dengan demikian tuntutan pustakawan untuk memberikan kontribusi secara

optimal, khususnya dalam memberikan pelayanan pustakawan yang berorientasi pada pemustaka (Mbonuong, 2013). Seorang pustakawan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya memiliki pedoman dan rambu-rambu yang disebut dengan kode etik.

Sebagai profesi, pustakawan memiliki kode etik yang telah dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI) sebagai induk dari pustakawan. Melalui lahirnya UU Perpustakaan No, 44 Tahun 2007, etika profesi menjadi sangat penting difahami oleh pustakawan dan implementasikan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pustakawan. Kewajiban-kewajiban yang harus ditaati oleh pustakawan dengan merujuk pada Kode Etik Pustakawan seyogyanya memiliki 5 kewajiban, yaitu kewajiban kepada bangsa dan Negara, masyarakat, profesi, rekan sejawat, dan kepada pribadi. Terdapat sanksi jika pustakawan kelaur dari rambu-rambu etikanya.

Pentingnya pustakawan memahami kode etik pustakawan, maka pada proses perkuliahan yang lulusannya akan menjadikan sebagai pustakawan professional, perlu dikenalkan dan fahamkan kepada peserta didik tentang kode etik pustakawan. Juga perlu melihat dan mengamati bagaimana kode etik pustakawan ini difahami oleh seluruh pustakawan yang sudah bekerja, sehingga peserta didik menjadi faham bagaimana

kelak mereka akan berperilaku saat menjabat sebagai pustakawan.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan rancangan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis mahasiswa agar menjadi calon pustakawan beretika dengan menggunakan pendekatan ADDIE yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Metode yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan penelitian ini menggunakan metode *Design based Research* (DBR). Penelitian dengan menggunakan metode DBR bertujuan untuk merancang suatu intervensi dalam pelaksanaan real dalam hal ini pembelajaran. (Lidinillah 2009, Akker et all, 2006). Tahapan tersebut yaitu: (1) mengidentifikasi dan analisis masalah; (2) mengembangkan *prototype* dari masalah yang ditemukan berdasarkan teori yang telah ada; (3) melakukan proses berulang untuk menguji dan memperbaiki solusi secara praktis; dan (4) merefleksi untuk menghasilkan rancangan akhir yang dapat meningkatkan hasil yang diinginkan (Reeves dalam Lidinillah 2009).

Pada tulisan ini penelitian baru dilaksanakan pada dua langkah, yaitu (1) mengidentifikasi dan analisis masalah; (2) mengembangkan *prototype* dari masalah yang ditemukan berdasarkan teori yang telah ada. Agar rancangan pembelajaran dapat dinilai akurasi, maka rancangan

program meningkatkan kemampuan berfikir kritis mahasiswa agar menjadi calon pustakawan beretika dengan menggunakan pendekatan ADDIE akan dilakukan *expert judgment* penilaian dari ahli yang berkaitan dengan bidang keilmuan perpustakaan dan ahli di bidang rancangan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan pada latar belakang masalah, maka penelitian ini akan memfokuskan pada 1). Bagaimana mendesain pembelajaran Matakuliah Etika Profesi dengan menggunakan pendekatan ADDIE yang berorientasi pada pencapaian kemampuan berfikir kritis untuk menjadi calon pustakawan yang beretika; 2). Bagaimana penilaian ahli tentang desain pembelajaran Matakuliah Etika Profesi dengan menggunakan pendekatan ADDIE yang berorientasi pada pencapaian kemampuan berfikir kritis untuk menjadi calon pustakawan yang beretika.

Desain Pembelajaran Etika Profesi Pustakawan Menggunakan Pendekatan ADDIE

Mata kuliah Etika Profesi Pustakawan adalah mata kuliah adalah mata kuliah program studi yang wajib diambil oleh seluruh mahasiswa yang ada di program studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi.

Mata kuliah ini mempelajari secara teori dan praktek tentang etika profesi pustakawan berkaitan dengan aspek sikap professional seorang pustakawan. Secara umum mata kuliah ini lebih banyak mengeksplorasi kemampuan kognitif dan sikap-sikap mahasiswa terhadap perannya sebagai pustakawan. Untuk itu mata kuliah ini akan dirancang dengan menggunakan pendekatan ADDIE untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis menjadi pustakawan yang beretika.

Berdasarkan langkah desain pembelajaran menggunakan pendekatan ADDIE, deskripsi rancangan ini akan dimulai dengan kegiatan analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Berikut akan dijelaskan aktivitas yang dilakukan pada setiap langkah pengembangan.

1. Analyze

Analisis kebutuhan yang dilakukan dapat memberikan pengaruh terhadap desain pembelajaran yang disusun. Kegiatan analisis dilakukan melalui 5 (lima) prosedur, meliputi: a) Memvalidasi ketimpangan performa/ kinerja, b) Menentukan kompetensi pembelajaran, c) Mengidentifikasi karakteristik sasaran, d) Mengidentifikasi sumber-sumber yang relevan, dan e) Menentukan sistem penyampaian pembelajaran (Branch, 2009). deskripsi kegiatan dari prosedur kegiatan analisis adalah sebagai berikut:

Memvalidasi ketimpangan performa/kinerja

Berdasarkan hasil pengamatan di tahun sebelumnya, mahasiswa telah melakukan observasi ke sejumlah perpustakaan terkait dengan etika pustakawan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa:

- 1) Pemahaman pustakawan masih rendah tentang etika pustakawan,
- 2) Pustakawan bekerja cukup baik,
- 3) Masih ditemukan sejumlah pustakawan yang kurang ramah terhadap pemustaka,
- 4) Masih ada pustakawan yang berpenampilan kurang sesuai.

M e n e n t u k a n k o m p e t e n s i pembelajaran

Mengacu kepada hasil temuan-temuan terkait dengan sikap dan pengetahuan pustakawan tentang etika pustakawan, maka mata kuliah Etika Profesi Pustakawan memilih dan capaian pembelajaran yang mengacu pada Capaian Pembelajaran Program Studi (CPPS) dan merumuskan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK).

CPPS yang dipilih untuk mendukung capaian pembelajaran mata kuliah Etika Profesi Pustakawan lebih banyak mengambil pada ranah sikap dan pengetahuan, yaitu:

Ranah Sikap:

S1 : Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;

S2 : Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;

S3 : Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;

S8 : Menjaga pola hidup, taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;

S 1 0 : M e n u n j u k k a n s i k a p bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;

Ranah Pengetahuan:

P1 : Menguasai konsep teoretis perpustakaan dan kelembagaan informasi berbasis TIK dalam konstelasi kekinian (mutakhir);

Ranah Keterampilan Umum

KU1 : Mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi atau seni sesuai dengan bidang perpustakaan, informasi, dokumentasi, arsip dan museum, melalui penelitian ilmiah, penciptaan desain atau karya seni serta menyusun konsepsi ilmiah dan hasil kajiannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk karya ilmiah;

KU5 : Mengelola, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan kolega, sejawat didalam lembaga dan komunitas yang lebih luas;

Capaian pembelajaran mata kuliah Etika Profesi Pustakawan adalah mampu memiliki sikap bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan

sikap religius; menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika; menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik; menjaga pola hidup, taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara; menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri, serta dapat menguasai konsep teoretis perpustakaan dan kelembagaan informasi berbasis TIK dalam konstelasi kekinian (mutakhir), dan memiliki keterampilan umum dalam mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi atau seni sesuai dengan bidang perpustakaan, informasi, dokumentasi, arsip dan museum, melalui penelitian ilmiah, penciptaan desain atau karya seni serta menyusun konsepsi ilmiah dan hasil kajiannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk karya ilmiah dan mampu mengelola, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan kolega, sejawat didalam lembaga dan komunitas yang lebih luas;

Mengidentifikasi karakteristik sasaran

Mata kuliah Etika Profesi Pustakawan sebaiknya diberikan kepada mahasiswa di tingkat dua ke atas. Sesuai dengan hal tersebut, maka mata kuliah ini sebaiknya dikontrak oleh mahasiswa semester 4 di program studi Perpustakaan dan Ilmu

Informasi.

Mengidentifikasi sumber-sumber yang relevan

Untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan, sumber-sumber belajar yang akan digunakan oleh pembelajaran mata kuliah Etika Profesi Pustakawan adalah sebagai berikut:

1. Buku-buku tentang Etika, Profesi, Pustakawan, Kebijakan-kebijakan pustakawan
2. Artikel tentang etika pustakawan
3. Video Pembelajaran untuk kegiatan menganalisis
4. Perpustakaan sekolah, perguruan tinggi, umum, dan khusus

Menentukan sistem penyampaian pembelajaran

Sistem penyampaian pembelajaran yang akan digunakan pada proses perkuliahan menggunakan multi metode, diantaranya adalah:

1. Ceramah dan Tanya jawab, dilakukan oleh dosen untuk memberikan pengantar, penguatan, dan pemberian tugas
2. Diskusi, dilakukan oleh mahasiswa dalam menyampaikan masalah dan memberikan pendapat dalam proses pembelajaran
3. Pencarian dan pemilihan bahan materi, dilakukan oleh mahasiswa untuk mencari bahan materi perkuliahan baik dalam bentuk tercetak dan bahan

berbasis internet

4. Observasi lapangan, dilakukan oleh mahasiswa untuk memperoleh gambaran tentang pengalaman pustakawan dalam menerapkan etika profesi pustakawannya
5. Presentasi mahasiswa, dilakukan oleh mahasiswa dalam menyampaikan hasil penemuan lapangan
6. Penulisan Artikel, dilakukan oleh mahasiswa sebagai bukti hasil laporan observasi
7. Penyusunan scenario bermain peran, dilakukan oleh mahasiswa untuk membuat skenario bermain peran
8. *Role playing*, Dilakukan oleh mahasiswa menampilkan bermain peran berdasarkan hasil scenario yang telah disusun.

Analisis kebutuhan merupakan bagian penting dalam pengembangan suatu program, analisis kebutuhan dilakukan untuk mengurangi gap antara kompetensi yang dibutuhkan dengan kompetensi yang ada (Branch, 2009). Proses analisis yang dilakukan dalam menyusun rancangan pembelajaran ini menjadi penting, agar tujuan yang ditetapkan dan proses yang dilaksanakan selaras dengan harapan mahasiswa. Melalui kegiatan analisis ini berharap proses pembelajaran sesuai dengan ekspektasi bersama antara dosen dan mahasiswa.

2. Design Brief

Menginventarisir kemampuan yang

harus dimiliki

Untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan, kemampuan yang harus dimiliki peserta didik berkaitan dengan:

1. Menyeleraskan persepsi tentang aturan, norma, dan nilai Etika Profesi Pustakawan yang tercermin dalam perilaku mahasiswa setiap mengikuti perkuliahan, meliputi disiplin, tanggung jawab, bertutur kata baik, jujur dalam melaksanakan tugas-tugas perkuliahan, dll.
2. Memahami konsep etika sebagai cabang filsafat
3. Memahami konsep dasar etika
4. Menganalisis Pustakawan sebagai sebuah profesi
5. Menganalisis kebijakan nasional tentang tenaga pustakawan dan pustakawan sekolah
6. Mengetahui budaya organisasi perpustakaan
7. Menganalisis kode etik pustakawan dan kompetensi pustakawan
8. Memahami konsep pembinaan, implementasi pustakawan serta perilaku pustakawan
9. Mengetahui best practice etika pustakawan di perpustakaan sekolah, perguruan tinggi, umum, dan khusus
10. Membuat tulisan berbasis hasil penelitian tentang etika profesi pustakawan
11. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religious
12. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan

- dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;
13. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;
 14. Memiliki sikap disiplin untuk menjaga pola hidup, taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
 15. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;

Menyusun indikator pembelajaran

Menyeleraskan persepsi tentang aturan, norma, dan nilai Etika Profesi Pustakawan yang tercermin dalam perilaku mahasiswa setiap mengikuti perkuliahan, meliputi:

1. Menginformasikan rencana perkuliahan semester
2. Membuat kontrak belajar
3. Menyeleraskan sikap kepribadian sebagai mahasiswa di mata kuliah Etika Profesi Pustakawan
4. Menyelaraskan sikap sosial sebagai mahasiswa di mata kuliah Etika Profesi Pustakawan
5. Menyelaraskan sikap akademik sebagai mahasiswa di mata kuliah Etika Profesi Pustakawan
6. Menyelaraskan sikap kinerja sebagai mahasiswa di mata kuliah Etika Profesi Pustakawan

Memahami konsep etika sebagai cabang filsafat

1. Membedakan tiga cabang filsafat
2. Mengemukakan konsep etika sebagai cabang filsafat

Memahami konsep dasar etika

1. Menjelaskan pengertian etika
2. Mengidentifikasi karakteristik etika
3. Membedakan konsep etika dan norma
4. Memberi contoh konsep etika dan norma

Memahami Pustakawan sebagai sebuah profesi

1. Membedakan istilah profesi, profesionalisme, dan professional
2. Mengidentifikasi karakteristik profesi
3. Menganalisis syarat dan ciri pekerjaan sebagai profesi
4. Menilai pekerjaan pustakawan sebagai profesi

Menganalisis kebijakan nasional tentang tenaga pustakawan dan pustakawan sekolah

1. Menganalisis UU No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan
2. Menganalisis Permen No 25 Tahun 2008 tentang Tenaga Pustakawan Sekolah
3. Menganalisis Permenpan No. 9 Tahun 2014 tentang Pustakawan dan angka kreditnya

Memahami Budaya organisasi perpustakaan

- 1) Menjelaskan konsep budaya organisasi
- 2) Memaparkan nilai dan karakteristik budaya organisasi
- 3) Memberikan pendapat tentang pentingnya budaya organisasi di perpustakaan

Menganalisis Kode etik Pustakawan

- 1) Mengidentifikasi kode etik

- pustakawan
- 2) Memberikan contoh implementasi kode etik pustakawan
 - 3) Membandingkan kode etik pustakawan Indonesia dengan kode etik pustakawan menurut IFLA
Konsep pembinaan, implementasi pustakawan serta perilaku pustakawan
 - 1) Menjelaskan konsep pembinaan
 - 2) Memberikan argumentasi landasan pentingnya pembinaan terhadap pustakawan
 - 3) Memberikan tanggapan tentang perilaku pustakawan
 - 4) Menilai perilaku diri sendiri sebagai calon pustakawan
Merancang rencana melakukan pengamatan dan wawancara tentang Implementasi kode etik pustakawan di perpustakaan
 1. Mengidentifikasi masalah berkaitan dengan penerapan etika pustakawan
 2. Menginterpretasikan pertanyaan yang akan diajukan untuk mengungkap masalah
 3. Menyusun instrumen untuk mengetahui implementasi kode etik pustakawan di sekolah
 4. Melakukan pemilihan lembaga perpustakaan yang akan dijadikan sumber informasi
Melakukan Penelitian tentang implementasi kode etik pustakawan di perpustakaan
 - 1) Melakukan pengumpulan data melalui proses wawancara dan observasi
 - 2) Mengolah hasil pengumpulan data
 - 3) Menyusun laporan dalam bentuk artikel siap publikasi
Mempresentasikan hasil pengumpulan data
 - 1) Kejelasan materi menyampaikan data hasil lapangan
 - 2) Kejelasan intonasi dalam menyampaikan data hasil lapangan
 - 3) Penggunaan mimik dan gesture tubuh saat menyampaikan data hasil lapangan
 - 4) Penggunaan bahasa dalam menyampaikan data hasil lapangan
 - 5) Mereview artikel ilmiah
Mempresentasikan hasil pengumpulan data
 - 1) Kejelasan materi menyampaikan data hasil lapangan
 - 2) Kejelasan intonasi dalam menyampaikan data hasil lapangan
 - 3) Penggunaan mimik dan gesture tubuh saat menyampaikan data hasil lapangan
 - 4) Penggunaan bahasa dalam menyampaikan data hasil lapangan
 - 5) Mereview artikel ilmiah
Mempresentasikan hasil pengumpulan data
 - 1) Kejelasan materi menyampaikan data hasil lapangan
 - 2) Kejelasan intonasi dalam menyampaikan data hasil lapangan
 - 3) Penggunaan mimik dan gesture tubuh saat menyampaikan data hasil lapangan

4) Penggunaan bahasa dalam menyampaikan data hasil lapangan

5) Mereview artikel ilmiah

Memperbaiki penulisan artikel ilmiah sebagai bukti hasil laporan

1) Memilih jurnal atau seminar yang akan dikirim artikel

2) Menyesuaikan format sesuai jurnal yang dituju

Review perkuliahan

1) Terbangunnya sikap kepribadian sebagai mahasiswa di mata kuliah Etika Profesi Pustakawan

2) Terbangunnya sikap sosial sebagai mahasiswa di mata kuliah Etika Profesi Pustakawan

3) Terbangunnya sikap akademik sebagai mahasiswa di mata kuliah Etika Profesi Pustakawan

4) Terbangunnya sikap kinerja sebagai mahasiswa di mata kuliah Etika Profesi Pustakawan

Mengembangkan teknik penilaian

Berdasarkan CPPS, CPPM, sub CPPM dan indicator yang telah disusun, maka teknik penilaian yang akan digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan perkuliahan Etika Profesi Pustakawan adalah:

1. Tes tertulis. Untuk mengukur kemampuan kognitif mahasiswa tentang kemampuan berfikir kritisnya tentang Etika Profesi Pustakawan.

2. Non tes. Berupa penilaian sikap mahasiswa dalam menanamkan nilai-nilai etika dalam proses perkuliahan

sebagai langkah awal pembentukan sikap pustakawan yang beretika

3. Tes performance, dilakukan saat melakukan role playing memerankan pustakawan yang beretika untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam memakna

Tahan desain menjadi bukti real dari hasil analisis. Penyusunan desain pembelajaran menjadi tahapan penting, bagaimana merealisasikan hasil analisis ke dalam rancangan program pembelajaran (Branch, 2009; Muthe, 2009; Gagne & Briggs, 1974). Rancangan pembelajaran telah disusun sesuai dengan rasionalitas dan kajian teori, dan kebijakan yang berlaku. Dengan adanya standar nasional pendidikan tinggi yang memfokuskan pada penguasaan capaian pembelajaran berbasis KKNI. Sesuai dengan nama mata kuliah ini yaitu Etika Profesi Pustakawan, rancangan pembelajaran telah disesuaikan dengan capain pembelajaran yang ditetapkan oleh program studi pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

3. Developing of Learning Resources

Mengembangkan materi pembelajaran

Materi pembelajaran yang dipilih disesuaikan dengan penguasaan capaian pembelajaran yang telah ditentukan. Materi yang disampaikan tidak mengembangkan bahan ajar secara khusus, tetapi lebih banyak menggunakan sumber-sumber lain yang sudah beredar.

Pokok materi pada mata kuliah Etika Profesi Pustakawan adalah:

1. Persepsi tentang aturan, norma, dan nilai Etika Profesi Pustakawan yang tercermin dalam perilaku mahasiswa setiap mengikuti perkuliahan, meliputi disiplin, tanggung jawab, bertutur kata baik, jujur dalam melaksanakan tugas-tugas perkuliahan, dll.
2. Konsep etika sebagai cabang filsafat
3. Konsep dasar etika
4. Pustakawan sebagai sebuah profesi
5. Kebijakan nasional tentang tenaga pustakawan dan pustakawan sekolah
6. Budaya organisasi perpustakaan
7. Kode etik pustakawan dan kompetensi pustakawan
8. Konsep pembinaan, implementasi pustakawan serta perilaku pustakawan
9. Best practice etika pustakawan di perpustakaan sekolah, perguruan tinggi, umum, dan khusus
10. Menulis berbasis hasil penelitian tentang etika profesi pustakawan

Memilih dan mengembangkan media pembelajaran pendukung

Media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung pembelajaran ini adalah:

1. Media presentasi berbasis computer (*by design*)
2. Video pembelajaran (*by utilization*)

Mengembangkan panduan pembelajaran untuk peserta didik

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis kompetensi yang harus dimiliki peserta didik pada mata kuliah Etika Profesi Pustakawan, untuk mempermudah peserta didik memahami alur program pembelajaran, maka dibuatlah Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang dijadikan panduan bagi dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Menyusun perbaikan formatif

Untuk mengetahui efektifitas proses pembelajaran dan memperbaiki proses pembelajaran, evaluasi formatif dilakukan pada pertengahan semester dengan melakukan penilaian selama proses pembelajaran, baik terhadap dosen, mahasiswa, dan proses pembelajaran itu sendiri.

Mengembangkan alat tes

Alat tes:

1. Tes tertulis
2. Kuesioner self assessment
3. Penilaian Sikap
4. Panduan Observasi
5. Penilaian performance role playing

Pengembangan sumber belajar perlu ditetapkan dari awal pada tahap pengembangan program, tujuannya agar pada saat pelaksanaan dosen berjalan lancar. Dimulai dengan pengembangan materi, bahan ajar, strategi pembelajaran dan media pembelajaran, alat evaluasi serta pengembangan panduan bagi

mahasiswa. Pada tahapan pengembangan ini tidak disusun panduan belajar bagi mahasiswa, tetapi sudah memenuhi standar pengembangan sumber-sumber belajar yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Branch, 2009).

4. Implementation

Mempersiapkan pengajar

Proses perkuliahan dilakukan oleh tim dosen yang terdiri dari dua orang. Untuk memiliki persamaan persepsi tim dosen berdiskusi membahas rencana perkuliahan yang meliputi: kompetensi yang ingin dicapai; materi yang akan disampaikan; proses pembelajaran yang akan dilaksanakan meliputi strategi pembelajaran, media dan sumber pembelajaran apa yang akan digunakan, sumber rujukan apa yang akan digunakan, tugas-tugas apa yang akan diselesaikan oleh mahasiswa, dan teknik evaluasi apa yang akan digunakan.

Mempersiapkan peserta didik

Agar rencana pembelajaran yang sudah disusun dapat berjalan dengan baik, maka pada awal perkuliahan di pertemuan pertama disampaikan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang.

Pada pertemuan pertama ini disampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. RPS
2. Menyampaikan rancangan proses pembelajaran
3. Menyepakati kontrak belajar

4. Menyepakati sikap yang akan diperbaiki di perkuliahan ini

5. Mempersiapkan mahasiswa dalam melaksanakan proses perkuliahan

Pada tahap implementasi ini yang diutamakan adalah kesiapan dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran, membuat kesepakatan kontrak belajar, sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki setelah menyelesaikan proses pembelajaran ini. Tahap ini dapat terlihat jelas jika sudah dilaksanakan. Sebagai dosen perlu dipikirkan bagaimana melaksanakan pembelajaran agar efektif dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

5. Evaluation

Menentukan kriteria penilaian

Untuk penentuan kriteria penilaian mengacu kepada kriteria penilaian yang telah ditentukan pihak universitas.

Memilih alat evaluasi

Alat evaluasi yang dipilih adalah

1. Tes tertulis, berupa tes essay untuk menggali pengetahuan mahasiswa, dan penilaian untuk kemampuan menulis artikel
2. *Non tes*. Berupa penilaian sikap mahasiswa yaitu penilaian oleh dosen dan penilaian sendiri (self assessment), dan penilaian presentasi mahasiswa
3. *Tes performance*, berupa panduan penilaian untuk menilai penampilan mahasiswa saat bermain peran

Melaksanakan evaluasi

Prosedur evaluasi dilakukan pada saat:

1. Penilaian awal
2. Penilaian proses. Penilaian proses dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung dengan menilai sikap dan keaktifan dalam proses pembelajaran
3. Penilaian tugas-tugas.
4. Penilaian formatif (UTS)
5. Penilaian sumatif (UAS)

Tahap evaluasi adalah tahap dimana dosen menentukan kriteria penilaian, memilih alat penilaian yang akan digunakan, serta melaksanakan penilaian itu sendiri. Kriteria penilaian mengikuti kebijakan yang berlaku, sedangkan alat tes yang digunakan telah sesuai dengan pencapaian hasil belajar yang ditetapkan. Pelaksanaan penilaian ditetapkan tes formatif dan sumatif. Tes formatif diperoleh dari hasil penilaian proses, penilaian tugas-tugas dan penilaian tengah semester. Tes sumatif dilaksanakan pada akhir perkuliahan dalam bentuk ujian akhir semester.

Penilaian terhadap Desain Pembelajaran

Desain pembelajaran yang telah dikembangkan dengan menggunakan pendekatan ADDIE kemudian dinilai oleh tim yang terdiri dari ahli konten yang berkaitan dengan pustakawan dan ahli desain pembelajaran. Penilaian dilakukan dengan mengacu pada indikator kesesuaian rumusan tujuan yang

ditetapkan, kesesuaian materi yang dipilih, kesesuaian pemilihan proses pembelajaran, dan kesesuaian evaluasi yang digunakan.

Secara umum penilaian penilai terhadap desain pembelajaran yang telah dikembangkan sudah sangat sesuai dan sesuai. Hal ini diharapkan menjadi acuan penting bagi pengembang untuk melaksanakan proses pembelajaran sebaik yang telah direncanakan. Secara prinsip CPPM menjadi acuan dalam pengembangan materi perkuliahan juga menjadi acuan pencapaian tujuan setiap pertemuan.

Hal yang menjadi sorotan yang perlu dipertimbangkan perbaikan pada pemilihan materi pembelajaran, yaitu perlu adanya pemilihan materi pembelajaran yang lebih up to date dengan perkembangan yang terjadi di dunia perpustakaan. Sekalipun konten yang dipilih telah sesuai, namun hal ini menjadi catatan penting agar ada perbaikan, perubahan, atau penambahan terkait materi, agar isu-isu yang berkembang di dalam dunia perpustakaan dapat diangkat dan dibahas dalam proses perkuliahan. Sejatinya pengetahuan terus berkembang setiap saat, perkembangan tersebut harus diakomodasi meskipun tidak dapat sepenuhnya disampaikan pada mata kuliah ini.

Masukan lainnya terkait dengan penggunaan metode studi kasus yang sebaiknya dipakai dalam metode

pembelajaran. Sebenarnya studi kasus telah terpenuhi melalui program kunjungan dan pengamatan mahasiswa terhadap profesi pustakawan yang sedang bertugas di perpustakaan-perpustakaan lembaga. Mahasiswa akan mengamati dan menggali pengalaman secara langsung terhadap pustakawan tersebut. Dalam proses pembelajaran pembelajaran berbasis masalah juga diterapkan melalui proses diskusi yang dilakukan oleh mahasiswa setelah kelompok mahasiswa

presentasi.

Berkaitan dengan teknik wawancara memang tidak digunakan dalam penilaian pembelajaran Etika Profesi Pustakawan. Pedoman wawancara dibuat oleh mahasiswa untuk melakukan penelitian kecil kepada pustakawan. Pedoman observasi dikembangkan oleh dosen untuk memandu mahasiswa saat melakukan penelitian kecil tersebut. Berikut hasil dari penilaian tersebut:

Tabel 2 Hasil Penilaian

NO	UNSUR PENILAIAN	HASIL PENILAIAN	
A	Kesesuaian Rumusan Tujuan	Penilai-1	Penilai-2
1	Pemilihan CPPS telah sesuai dengan karakteristik mata kuliah	Sangat Sesuai	Sangat Sesuai
2	Perumusan CPM telah disusun berdasarkan CPPS yang dipilih untuk memudahkan pencapaian pembelajaran	Sangat Sesuai	Sesuai
3	Perumusan Indikator disusun untuk mencapai peningkatan kemampuan berfikir kritis	Sangat Sesuai	Sangat Sesuai
4	Perumusan indikator telah menunjukkan rumusan yang dapat menentukan perubahan sikap	Sangat Sesuai	Sangat Sesuai
B Kesesuaian Materi			
1	Materi pembelajaran dipilih untuk mendukung pencapaian kompetensi mata kuliah Etika Profesi Pustakawan	Sangat Sesuai	Sangat Sesuai
2	Materi pembelajaran dipilih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran	Sesuai	Sesuai
3	Materi pembelajaran dipilih sesuai dengan perkembangan ilmu	Sesuai	Sangat Sesuai
C Proses Pembelajaran			
1	Pemilihan metode pembelajaran dapat mendukung peningkatan keterampilan berfikir kritis	Sangat Sesuai	Sesuai
2	Pemilihan metode pembelajaran dapat mendukung peningkatan pembangunan sikap mahasiswa	Sesuai	Sangat Sesuai
3	Pemilihan media mendukung terhadap proses pembelajaran	Sesuai	Sangat Sesuai
D Pemilihan Alat Evaluasi			
1	Teknik evaluasi yang dipilih sesuai dengan tujuan yang ditetapkan	Sangat Sesuai	Sesuai
2	Alat evaluasi yang dipilih sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan	Sangat Sesuai	Sangat Sesuai
3	Prosedur evaluasi yang dipilih dapat memperlihatkan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran	Sangat Sesuai	Sangat Sesuai

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Simpulan secara umum, pada prinsipnya pembelajaran adalah bersifat situasional, artinya pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan kondisi yang berlangsung saat itu. Sekalipun bersifat situasional tidak berarti pembelajaran tidak dapat dirancang dengan baik. Proses pembelajaran dapat dirancang dengan baik dan sistematis agar proses dapat dilaksanakan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Perubahan-perubahan kecil yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung seyogyanya tidak akan mengubah rancangan besar yang telah ditetapkan. Inilah pentingnya sebuah rancangan pembelajaran yang dikembangkan untuk merancang proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Simpulan secara khusus, *pertama* pada kajian ini telah dikembangkan rancangan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ADDIE, yaitu rancangan pembelajaran yang dimulai dengan analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Setiap tahapan dari pendekatan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran rancangan pembelajaran yang sistemik dan sistematis untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan yang diharapkan dari perkuliahan ini adalah terwujudnya kemampuan mahasiswa baik dalam pengetahuan maupun sikap untuk menjadi seorang pustakawan yang dapat berfikir kritis dan beretika. *Kedua*, hasil rancangan program yang telah dikembangkan dinilai oleh ahli

konten dan ahli pembelajaran. Hasil dari penilaian tersebut menyatakan sudah sangat sesuai dan sesuai rancangan program dengan kebutuhan pengembangan kompetensi yang dimiliki mahasiswa. Terdapat catatan-catatan penting yang menjadi perhatian penulis terkait dengan pemilihan materi, metode dan teknik evaluasi yang perlu dipertimbangkan lagi agar pencapaian pembelajaran dapat berhasil lebih optimal.

REKOMENDASI

Sebagai pendidik seyogyanya dapat mengembangkan rancangan pembelajaran yang disusun berdasarkan kebutuhan yang diharapkan dari mahasiswa sebagai kliennya. Terdapat banyak model dan pendekatan yang dapat digunakan untuk merancang pembelajaran. Model ADDIE salah satu model desain instruksional yang sistemik dan sistematis, sehingga dapat dianalisis dan diprediksi hasil dari proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Penggunaan berbagai metode, media, dan alat evaluasi dalam pembelajaran dapat menumbuhkan hasil belajar pada ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara komprehensif.

Berdasarkan hal tersebut, selanjutnya perlu dikembangkan alat penilaian yang komprehensif yang dapat menilai hasil belajar mahasiswa secara komprehensif yang berorientasi pada penguasaan keterampilan berfikir kritis dan perolehan sikap mahasiswa beretika yang berlandaskan pada etika pustakawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akker, Jvd at all. (2006). Educational Design Reseach. USA and Canada by Routledge 270 Madison Ave.
- Aldoobie, N. (2015). ADDIE Model. American International Journal of Contemporary Research Vol. 5, No. 6; December 2015. ISSN 2162-139X (Print), 2162-142X (Online) © Center for Promoting Ideas, USA www.aijcrnet.com
- Basuki, Sulistyoyo. (1991). Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: Gramedia
- Branch, R.M. (2009). Instructional Design: The ADDIE Approach. New York: Springer Science & Business Media
- Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi. (20015). Standar Nasional Pendidikan Tinggi No. 44 Tahun 2015. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Dwijananti dan Yulianti. (2010). Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Pembelajaran Problem Based Instruction Pada Mata Kuliah Fisika Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6, (10), 108-114. [Online]. Diakses dari <http://journal.unnes.ac.id>
- Ennis, R. H. (1996). Critical Thinking Dispotition: Their Nature and Assesibility. *Journal of Informal Logic* Vo. 18 Nos 2 & 3. (1996): 165 – 182.
- Ennis, R. H. (1993). Critical Thinking Assessment. *Theory into Practice*, Vol. 32, No. 3, Teaching for Higher Order Thinking (Summer, 1993), pp. 179-186 Published by: Taylor & Francis, Ltd. Stable URL: <http://www.jstor.org/stable/1476699> Accessed: 18-05-2015 22:26 UTC.
- Gagne, R. M., Briggs, L.J., Wager, W.W. (1974). Principles of Instructional Design. (Fourth edition). New York: Harcourt Brace College Publisher.
- Julita. (2014). Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Melalui Pembelajaran Pencapaian Konsep. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika STKIP Siliwangi*, 2, (9), 68-73.
- Khadjooi, K., Rostami, K., & Ishaq, I. (2011). How to use Gagne's model of instructional design in teaching psychomotor skills. *Journal of Gastroenterol Hepatol Bed Bench* v.4(3); Summer 2011. [PMC4017416](https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/PMC4017416/).
- Khadjooi, K., Rostami, K., Ishaq, S. (2011). How to use Gagne's model of instructional design in teaching psychomotor skills. [Gastroenterol Hepatol Bed Bench. 2011 Summer; 4\(3\): 116–119. Tersedia pada laman https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4017416/](https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/PMC4017416/)
- Lidinillah, D.A.M. (2009). Educational design research: a theoritical framework for action. Tersedia pada [file.upi.edu/ Direktori/KD-TASIKMALAYA/DINDIN_ABDU L_MUIZ_LIDINILLAH_\(KD-TASIKMALAYA\) - 197901132005011003/132313548%20-%20dindin%20abdul%20muiz%20lidinillah/Educational%20Design%20Research - A%20Theoretical%20Framework%20for%20Action.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/KD-TASIKMALAYA/DINDIN_ABDU_L_MUIZ_LIDINILLAH_(KD-TASIKMALAYA)-197901132005011003/132313548%20-%20dindin%20abdul%20muiz%20lidinillah/Educational%20Design%20Research-A%20Theoretical%20Framework%20for%20Action.pdf).
- Martin, F. (2011). Instructional Design and The Importance of Instructional Alignment. *Community College Journal of Research and Practice*, 35: 955–972, 2011. Copyright # Taylor & Francis Group, LLC. ISSN: 1066-8926 print=1521-0413 online. DOI: 10.1080/10668920802466483.

- Mbonuong. (2013). Implementasitiasi Kode Etik Pustakawan dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pelayanan Pustakawan di Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara - Jurnal Acta Diurna, Volume II. No. 4. Tahun 2013 - ejournal.unsrat.ac.id
- Muthe, Bermawi. (2009). Desain Pembelajaran. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Paul, R., & Linda, E. (2007). Critical Thinking Competency Standards (pp. 1–21). Retrieved from <https://www.criticalthinking.org/store/products/critical-thinking-competency-standards-for-educators/227>
- Pribadi, Benny A. (2010). Model Desain Sistem Pembelajaran: Langkah Penting Merancang Kegiatan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Saleh, A.R., Yulia, Y. (2010). Kajian Kebutuhan SDM Perpustakaan Pasca 2010: Kasus Perpustakaan IPB. Majalah : Media Pustakawan. Edisi : Vol. 17 No. 1 - Juni 2010. Tersedia p a d a l a m a n <http://www.pnri.go.id/magazine/kajian-kebutuhan-sdm-perpustakaan-pasca-2010-kasus-perpustakaan-ipb/>. Diunduh tanggal 23 Januari 2018.
- Sanjaya, W. (2010). Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sims, R. (2006). Beyond instructional design: Making learning design a reality. Journal of Learning Design, 1(2), 1-7. <http://www.jld.qut.edu.au/>
- Standar Penjaminan Mutu UGM. (2017). Panduang Ringkas Menyusun Kurikulum Perguruan Tinggi. PPT. t e r s e d i a p a d a l a m a n <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/kurikulum/PanduanRingkasMenyusunKPT.pdf>. Diunduh pada tanggal 23 Januari 2018.
- Suparman, A. (2014). Desain Instruksional Modern. Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan. Edisi keempat. Jakarta: Erlangga.
- Supriadi, Didi & Darmawan, Deni. (2012). Komunikasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syamsudin, A. (2002). Profesi Pustakawan dan Etika Profesi. Al Maktab Vol. 4. No. 1. April 2002. 37–44.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan
- Yildirim, B & Özkahraman, Ş. (2011). Critical Thinking Theory and Nursing Education. International Journal of Humanities and Social Science Vol. 1 No. 17 [Special Issue – November 2011]. The Special Issue on Humanities and Behavioral Science © Centre for Promoting Ideas, USA